



Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Teknik Pengelasan SMAW di SMKN 2 Solok

Yaumil Akbar^{1*}, Nelvi Erizon²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

**Penulis Korespondensi: akbaryaumil04@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine the relationship between learning motivation and learning outcomes in SMAW welding engineering among eleventh-grade students at SMKN 2 Solok. This research employed a quantitative method with a correlational approach. The population consisted of all students from classes XI TPM 1 and XI TPM 2, totaling 51 students, using a total sampling technique. Learning motivation data were collected through a validated and reliable questionnaire, while learning outcome data were obtained from post-test scores in the SMAW welding subject. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of SPSS software. The results showed a correlation coefficient of $r = 0.783$ with a significance value of $0.000 < 0.01$, indicating a strong, positive, and statistically significant relationship between learning motivation and students' learning outcomes. These findings suggest that higher learning motivation leads to better learning outcomes in SMAW welding engineering. Therefore, learning motivation plays an important role in improving students' academic performance. This study is expected to provide useful insights for teachers and schools in developing instructional strategies that enhance students' motivation and learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation; Learning Outcomes; SMAW Welding Engineering; Vocational Education; Vocational Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Teknik Pengelasan SMAW siswa kelas XI di SMKN 2 Solok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TPM 1 dan XI TPM 2 yang berjumlah 51 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai post-test mata pelajaran Teknik Pengelasan SMAW. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,783$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar Teknik Pengelasan SMAW yang diperoleh. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar; Motivasi Belajar; Pembelajaran Kejuruan; Siswa SMK; Teknik Pengelasan SMAW.

1. PENDAHULUAN

Misi pendidikan nasional bertujuan untuk mencapai pencerahan kehidupan bangsa dan mengali dan memperluas potensi peserta didik. Guna membentuk individu yang memiliki keyakinan atau iman dan memiliki pengetahuan yang luas. Pendidikan nasional, yang melibatkan pencerahan kehidupan bangsa dan pengembangan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman dan berpengetahuan, memerlukan rangkaian langkah-langkah krusial. Kerja sama antara berbagai pihak, termasuk keluarga, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Membangun fasilitas untuk mengikuti proses pendidikan yang terstruktur, baik melalui proses pembelajaran yang tersusun dalam bentuk resmi (formal), non resmi (nonformal), dan tak resmi (informal) untuk mencapai

optimalisasi tujuan pendidikan sepanjang hidup (Hamid Taufiqul , Ambiyar , Erizon Nelvi 2024).

Pada dasarnya, manusia dan pendidikan adalah dua hal yang memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kualitas pendidikan berdampak pada keunggulan sumber daya manusia (SDM), karena pendidikan yang baik merupakan usaha untuk memajukan kesejahteraan manusia. (Suparno and Rahim 2017). Manusia merencanakan dan mengarahkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya. Upaya ini dilakukan dengan maksud mendidik siswa dalam proses pengembangan potensi dirinya. Namun, di era sekarang ini, masih banyak ditemukan permasalahan di bidang pendidikan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Pembelajaran adalah proses yang terjadi ketika siswa dan guru berinteraksi satu sama lain atau memiliki interaksi timbal balik dalam pengaturan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan adalah apa yang ingin dicapai. Pencapaian pembelajaran yang telah dicapai atau tidak. Siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang baik ketika mereka memiliki tingkat prestasi yang tinggi. Motivasi siswa mempengaruhi keberhasilan akademik. Siswa yang termotivasi lebih aktif, gigih, teliti, dan fokus. Upaya pembelajaran sekolah harus mencakup peningkatan semangat siswa. Motivasi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kebutuhan seseorang mendorong mereka untuk melakukan serangkaian perilaku yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. (Disriani and Habibi 2023).

Peran guru dalam proses pendidikan adalah berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong siswa menemukan dan mengembangkan potensi dirinya secara utuh. Agar siswa tertarik untuk belajar, guru perlu menggunakan berbagai taktik dan model berbasis media saat menyusun rencana pelajaran. Belajar adalah suatu kegiatan yang membantu individu dan kelompok memperoleh pengalaman, informasi, dan keterampilan sehingga orang yang tadinya tidak tahu menjadi sadar akan apa yang sedang dipelajari. Motivasi intrinsik adalah ketika keadaan seorang pembelajar sendiri mendorongnya untuk belajar. Motivasi belajar juga dapat bersifat ekstrinsik (suatu kondisi yang berasal dari luar diri individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Apakah seorang siswa untuk belajar memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik mereka mempelajari informasi baru. Jika ada keinginan dan motivasi untuk belajar maka akan ada keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpeluang lebih besar untuk berhasil jika siswa berperan aktif di dalamnya dan ada hubungan timbal balik antar guru dan siswa. Akibatnya motivasi belajar siswa yang baik lebih mungkin muncul. Dorongan untuk belajar ini, bersama dengan kesiapan dan keinginan untuk memperbaiki diri untuk mencapai tujuan atau cita-cita seseorang, adalah

contoh dari jenis karakteristik intrinsik yang mungkin menjadi sumber motivasi belajar ini. Tetapi kemudian ada faktor lain yang ikut berperan, dan ini adalah faktor eksternal atau ekstrinsik. Adanya lingkungan belajar yang kondisinya kondusif merupakan unsur ekstrinsik. Setelah komponen ini ada, ada penghargaan terhadap pendidikan dan motivasi belajar yang menarik aspirasi siswa.

Pendidikan kejuruan memiliki tujuan utama untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu bidang keterampilan yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Teknik Pengelasan. Teknik Pengelasan SMAW (Shielded Metal Arc Welding) merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan industri manufaktur dan konstruksi. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Solok belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan observasi awal, sebagian peserta didik kelas XI TPM menunjukkan motivasi belajar yang kurang optimal, baik dalam aspek teori maupun praktik. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya perhatian selama proses pembelajaran, rendahnya partisipasi saat praktik di bengkel, serta kecenderungan terlibat dalam aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Keadaan ini berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang masih berada di bawah standar harapan.

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan pada proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan SMAW di SMK 2 Kota Solok, guru menerapkan pembelajaran konvensional dan pembelajaran dengan modul ajar. Pembelajaran konvensional yang dimaksud di sini adalah pembelajaran yang penyampaian materinya diuraikan oleh guru dengan media pembelajaran yang biasa, sehingga masih ada siswa yang sibuk bermain handphone, sibuk berbicara dengan teman serta ada yang sengaja tidur di kelas, sehingga membuat motivasi dan hasil belajar siswa menurun.

Motivasi belajar merupakan faktor internal penting yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya akan lebih antusias, tekun, dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk dalam memahami materi teori dan menguasai keterampilan praktik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang rendah.

2. KAJIAN PUSTAKA

Motivasi

Bimo Walgito (Erjati Abbas,2017 : 80) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai bergerak atau dorongan untuk bertindak. Motivasi adalah kekuatan yang muncul dari dalam individu yang mendorong mereka untuk melakukan suatu tindakan.

T. Hani Handoko (2009:252) mendefenisikan motivasi sebagai keadaan dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk berperilaku dengan cara yang akan memberikan kepuasan terhadap dirinya.

Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah "suatu perubahan yang terjadi di dalam seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu". Menurut pendapat lain, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Rahman 2021).

Menurut benjamin S.Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Dengan adanya motivasi, maka siswa terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat segala tuntunan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut M.Dalyono (1997:235) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar adalah hasil hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Berbicara mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, pada dasarnya "motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar,

akan menunjukan hasil yang baik ”, (Kompri, 2016). Dengan demikian, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka hasil belajarnya pun akan baik.

Teknik Pengelasan SMAW

Shield Metal Arc Welding (SMAW) merupakan teknik pengelasan dengan menggunakan arus listrik yang membentuk busur arus dan elektroda berselaput. Di dalam pengelasan SMAW ini terjadi gas pelindung ketika elektroda berselaput itu mencair, sehingga dalam proses in tidak diperlukan tekanan/pressure gas inert untuk menghilangkan pengaruh oksigen atau udara yang dapat menyebabkan korosi atau gelembung-gelembung di dalam hasil pengelasan. Proses pengelasan terjadi karena adanya hambatan arus listrik yang mengalir di antara elektroda dan bahan las yang menimbulkan panas mencapai 3000°C, sehingga membuat elektroda dan bahan yang akan dilas mencair.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Solok, yang beralamat di Jl. Tunas Bangsa, Nan Balimo, Kec. Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat. akan menjadi tempat untuk penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September hingga November tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMKN 2 Solok Tahun Ajaran 2025/2026 yang mengikuti mata pelajaran Teknik Pengelasan. Untuk pengambilan jumlah sampel memakai teknik *total sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan responden. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 51 siswa, yang terdiri dari 26 siswa kelas XI TPM 1 dan 25 siswa kelas XI TPM 2.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di lingkungan SMKN 2 Solok dengan melibatkan seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin sebagai responden. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket (kuesioner) mengenai motivasi belajar. Data sekunder diperoleh dari nilai harian hasil belajar mata pelajaran Teknik Pengelasan semester berjalan. Data ini diperoleh melalui pihak guru mata pelajaran Teknik Pengelasan SMAW.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas.

Variabel	Hasil sig. Kolmogorov-Sminov
Hasil Belajar	0,06
Motivasi Belajar	0,077

Berdasarkan tabel 1 Uji Normalitas untuk variabel hasil belajar didapatkan nilai signifikan sebesar $0,06 \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Begitu juga pada variabel motivasi belajar nilai signifikan sebesar $0,07 \geq 0,05$ dan dapat dinyatakan data normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil uji linearitas menggunakan SPSS.

Variabel	Nilai signifikan
Motivasi Belajar Terhadap hasil belajar	0,000

Berdasarkan tabel 2 hasil uji linearitas menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikan linearity sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka hubungan antara variabel dinyatakan bersifat linear. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, tanpa adanya penyimpangan signifikan dari linearitas. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang konsisten dan linier terhadap hasil belajar siswa dalam sampel ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS.

Variabel	r-hit	r-tab	Signifikan
Motivasi belajar dengan hasil belajar	0,783	0,281	0,00

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian hipotesis antara motivasi belajar dengan hasil belajar kelas XI TPM 1 dan XI TPM 2 pada mata pelajaran Las SMAW, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,783 > 0,281$) dan Nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,01$) menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Nilai korelasi Pearson antara motivasi belajar dan hasil belajar adalah 0,783. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Menurut pedoman interpretasi korelasi, nilai 0,783 berada dalam kategori korelasi kuat (0,60–0,799), yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket berupa pernyataan tentang motivasi belajar pada mata Pelajaran Las SMAW. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data hasil belajar siswa mata Pelajaran Las SMAW kelas XI TPM 1 dan XI TPM 2. hasil data motivasi belajar dan hasil belajar siswa mata Pelajaran Las SMAW kelas XI TPM 1 dan XI TPM 2 diolah menggunakan SPSS untuk melihat hasil korelasinya dengan melihat nilai r.

Berdasarkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,783 ($> 0,281$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,01$) menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Nilai korelasi Pearson antara motivasi belajar dan hasil belajar adalah 0,783. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Menurut pedoman interpretasi korelasi, nilai 0,783 berada dalam kategori korelasi kuat (0,60–0,799), yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Disriani dan Habibi (2023) yang memperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,642 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian Arya sandy dan abadi 2022 juga menyimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 65,93 % terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi.

Dengan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Las SMAW kelas XI TPM 1 dan XI TPM 2. Untuk itu, kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam peningkatan hasil belajar sehingga kita dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat nilai r hitung yaitu 0,783, jika dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,281, teryata $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Teknik Pengelasan SMAW siswa kelas XI di SMKN 2 Solok.

Saran

Bagi guru, disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa memiliki dorongan belajar yang baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar yang tinggi sebagai upaya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Solok, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, Z. F. S., Masita, T. S., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Aryasandy, N., & Abadi, Z. (2022). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *VOMEK: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(3). <https://doi.org/10.24036/vomek.v4i3.405>
- Dimyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Disriani, R., & Habibi, M. (2023). Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 125–131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4242>
- Habsy, B. A., Lutfiah, Z. R., Sholihuddin, N. S., Nurarifah, D. Y., & Alfath, I. (2023). Konsep motivasi dan perannya dalam pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 529–544. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2290>
- Hamid, T., Ambiyar, Nelvi, E., & Abadi, Z. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar las SMAW siswa. *VOMEK: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/vomek.v6i1.653>
- Maharani, E., Sumanti, & Fitrah, H. (2024). Motivasi belajar dalam pendidikan: Konsep, teori, dan faktor yang memengaruhinya. *Litnus*, 7, 115.
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep dasar motivasi belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 358–368. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>
- Rahman, R. A. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0* (hlm. 298). Universitas Negeri Gorontalo.
- Sugianto, et al. (2023). *Metodologi penelitian sosial: Teori dan praktik*. STAIN Kediri Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhudi, R., Radeswandri, Herlinda, & Vebrianto, R. (2024). Pengembangan instrumen motivasi belajar siswa: Kuesioner. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9.

Suparno, & Rahim, B. (2017). Pengaruh pembelajaran menggunakan modul terhadap hasil belajar mata kuliah teknik pemesinan dan fabrikasi. *Pakar Pendidikan*, 15(2), 84–92.
<https://doi.org/10.24036/pakar.v15i2.65>

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, dan akses layanan kesehatan*. In R. Indra (Ed.).